

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL *SEMBURAT PUTIH PELANGI KASIH* KARYA MONIC DE BLOR

Ayu Ashari, Antonius Totok Priyadi, Agus Wartiningih

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura

Pontianak Email: ayuashari946@gmail.com

Abstract

The background of this research was to analyze and describe the character education' values of the main character on the novel entitled Semburat Putih Pelangi Kasih (Life Story of Dewi Kili Suci) by Monic De Blor. The purpose of this study is to describe the values of character education in the novel Semburat Putih Pelangi Kasih (The Life Story of Dewi Kili Suci) by Monic De Blor. The writer uses descriptive study in this research. It is done in qualitative form. The literary sociology approach was used in this research as the approach method. The data source in this research is documentary study. Based on the analysis of the novel Semburat Putih Pelangi Kasih (The Life Story of Dewi Kili Suci) by Monic De Blor, there are five values of character education, namely: (1) religious, (2) nationalist, (3) independent, (4) mutual cooperation, (5) integrity. This research has a relationship with the Indonesian subject on class XII, semester II, curriculum 2013. The results of this study are expected to be useful for all circles, especially for teachers and students in schools.

Keywords : *analysis, characters education values, novel.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya cipta seorang pengarang yang mengungkapkan segala karyanya baik secara lisan maupun secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang indah dan baik sebagai daya tariknya. Melalui karya sastra pengarang bisa mengekspresikan segala pengalaman pribadi maupun imajinasi yang menarik yang ingin dituangkan melalui sebuah tulisan sehingga bisa menciptakan sebuah karya sastra yang dapat menarik perhatian dan minat baca kepada pembaca. Karya-karya karangan yang termasuk ke dalam karya sastra di antaranya berupa puisi, pantun, roman, cerpen, novel dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karangan fiksi yang dibangun melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam karya sastra meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur/plot, setting, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sementara, unsur ekstrinsik dalam karya sastra meliputi unsur biografi, unsur sosial, dan unsur nilai.

Sebuah karya sastra terutama novel merupakan suatu tiruan bagaimana kondisi masyarakat yang diciptakan oleh pengarang, maka dalam karya sastra yang berupa novel sering terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang kepada pembaca. Nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan oleh

pengarang kepada pembaca melalui karya tulis tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari terutama bagi peserta didik di sekolah.

Dalam novel yang berjudul *Semburat Putih Pelangi Kasih* (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan erat mengenai hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan masyarakat luas.

Novel yang berjudul *Semburat Putih Pelangi Kasih* (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) ditulis oleh Monic De Blor yang lahir di Kota Sate Blora pada tanggal 7 Maret 1961 dengan nama asli Maria Marcia Veronika Puji Ekowati, sebagai anak pertama dari Bapak Agustinus Yosef Suharto DS dan Maria Christina Sutiyah.

Alasan pemilihan novel *Semburat Putih Pelangi Kasih* (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor sebagai objek dalam penelitian karena pada novel ini banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan contoh atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel ini ada lima nilai yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter nasionalis, nilai pendidikan karakter mandiri, nilai pendidikan karakter gotong royong, dan nilai pendidikan karakter integritas.

Novel ini sangat menarik untuk diteliti terutama dari segi nilai-nilai pendidikan karakternya. Pendidikan karakter merupakan sebuah kegiatan yang mendidik manusia agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dan untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi, tangguh, dan berperilaku baik. Alasan pemilihan mengenai

nilai-nilai pendidikan karakter karena nilai-nilai pendidikan karakter sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi anak-anak dan remaja pada zaman sekarang.

Novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya dapat dijadikan sarana bagi penikmat sastra atau pembacanya terutama bagi anak-anak dan remaja dalam memotivasi diri sendiri agar lebih dekat dengan Tuhan atau penciptanya dan bisa berperilaku baik di mana pun dan kepada siapa pun. Novel tentang kerohanian mampu menjadikan pembaca lebih bijaksana dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya. Dengan membaca dan memahami novel yang berjudul *Semburat Putih Pelangi Kasih* (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) karya Monic De Blor maka pembaca juga akan larut dan sadar bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dituangkan oleh penulis memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari

Novel *Semburat Putih Pelangi Kasih* (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) karya Monic De Blor terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa bermanfaat bagi penikmat sastra atau pembacanya terutama bagi anak-anak dan remaja. Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dikemukakan oleh Kemendikbud terdapat lima nilai, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini maka peneliti menggunakan aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Semburat Putih Pelangi Kasih* (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) karya Monic De Blor, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebutlah yang akan menggambarkan sifat tokoh utama yang terdapat pada novel *Semburat Putih Pelangi Kasih* (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) karya Monic De Blor. Penulis menggambarkan terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tokoh

utama yang bernama Sanggramawijaya Tungga Dewi yang dapat dijadikan pedoman atau contoh untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis dan menelaah novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* karya Monic De Blor yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisis dan menelaah novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* karya Monic De Blor ini karena pendekatan sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan cara menghubungkannya dengan aspek-aspek sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan paparan yang telah disajikan, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang terdapat pada novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* Karya Monic De Blor.

Penelitian ini menggunakan beberapa kajian teori untuk mempermudah dalam menganalisis data. Kajian teori yang digunakan berupa hakikat novel dan nilai pendidikan karakter, pendekatan sosiologi sastra, dan pembelajaran sastra di sekolah.

Menurut Nurgiyantoro (2013:12) novel merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi yang menawarkan suatu dunia yaitu dunia yang berisi model yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif.

Berdasarkan pendapat tentang novel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karangan fiksi yang di tulis oleh seorang pengarang yang isi ceritanya berupa karangan imajinasi atau pengalaman pengarang dalam menuangkan segala pikiran dan pengalamannya dalam sebuah karya tulis yaitu berupa sebuah novel.

Menurut Samani dan Hariyanto (2016:43) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tentang pendidikan karakter tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat mewujudkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Faruk (2012:1) sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga, dan proses-proses sosial. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan pandangan pengarang tentang karya sastra yang berkaitan dengan cerminan mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat.

Menurut Depdiknas (dalam Hidayat, 2011:3) mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat tentang kurikulum tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat

perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017:11) mengemukakan bahwa dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah analisis dalam bentuk kata-kata. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut Ratna (2013:60) dasar filosofi pendekatan sosiologis adalah hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang melibatkan hubungan antara karya sastra dengan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* karya Monic De Blor yang diterbitkan pada tahun 2017. Novel ini berjumlah 214 halaman. Pada novel ini memiliki tiga belas episode yang terdiri atas 1) *Gua Garba*, 2) *Gua*

Garba sebagai Kosmis Bunda, 3) *Kasih Bunda*, 4) *Swargaloka*, 5) *Ramalan Pawukon Wetan*, 6) *Yoganidra*, 7) *Hijrah ke Blora*, 8) *Pengalaman Jajah Nagari*, 9) *Perutusan=Misi Jiwa Kelana*, 10) *Purnama=Sempurna Ajaran Wadak*, 11) *Sempurna Purnama Eka Nawa Wangsa*, 12) *Tarung Gendala* dan 13) *Rahmat Tri Ratna*.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang terdapat dalam novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* Karya Monic De Blor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter karena teknik ini meneliti dokumen. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumenter adalah yang pertama membaca keseluruhan isi novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* Karya Monic De Blor, kedua mengidentifikasi data yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter, ketiga mencatat data-data dari nilai-nilai pendidikan karakter, dan terakhir menguji keabsahan data melalui ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan triangulasi agar data-data yang diperoleh benar-benar objektif.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Peneliti sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat tulis agar mempermudah dalam mengumpulkan data supaya lebih terarah.

Pengujian terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian ini dapat peneliti pertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, karena data kualitatif berupa data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis ataupun lisan bukan berupa angka-angka. Data ini dapat dikumpulkan dalam aneka cara bisa dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi maupun berupa rekaman. Langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) Membaca kembali data yang sudah diuji keabsahannya. (2) Menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* karya Monic De Blor. (3) Menyusun rencana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* karya Monic De Blor. (4) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut Kemendikbud (dalam Komalasari, 2017: 9-10) tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal terdapat lima nilai pendidikan karakter yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* Karya Monic De Blor ditemukan kelima nilai tersebut.

Pertama, nilai religius yang terkandung dalam novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* Karya Monic De Blor meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan,

hubungan individu dengan sesama, dan hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan). Hubungan individu dengan Tuhan meliputi bersemadi kepada Sang Hyang Widhi (Tuhan), semadi memohon petunjuk kepada Sang Hyang Widhi (Tuhan), bertapa dan berpuasa, menari sebagai bentuk pujian kepada Tuhan, bersyukur kepada Allah sang Murbeng Jagad, bersyukur karena bisa menyaksikan swargaloka dunia, bersyukur atas anugerah Sang Hyang Widhi (Tuhan), berdoa kepada Tuhan untuk orang yang sakit, berdoa sebelum tidur, berdoa berserah diri kepada Sang Hyang Widhi. Hubungan individu dengan sesama meliputi tidak membedakan kasta. Hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan) meliputi berkebun.

Kedua, nilai nasionalis yang terkandung dalam novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* Karya Monic De Blor meliputi menghormati keberagaman budaya ayah dan ibunya.

Ketiga, nilai mandiri *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* Karya Monic De Blor meliputi Sanggramawijaya Tungga Dewi tidak bergantung kepada pelayan atau dayang-dayang istana, tidak bergantung kepada orang lain dalam berlatih memanah, berani memanah sendiri tanpa bimbingan paman Narotama, keberanian Sanggramawijaya Tungga Dewi berkeliling di wilayah luar istana tanpa bimbingan paman Narotama, keberanian Sanggramawijaya Tungga Dewi melawan tiga orang maling genthiri.

Keempat, nilai gotong royong yang terkandung dalam novel *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* Karya Monic De Blor meliputi Sanggramawijaya Tungga Dewi kerja sama membantu pekerjaan yang membutuhkan tenaganya, Sanggramawijaya Tungga Dewi membantu menumbuk padi, Sanggramawijaya Tungga Dewi bangun pagi membantu Mbok

Sinah untuk mempersiapkan sarapan, Sanggramawijaya Tungga Dewi membantu Tumi mengatur daun jati. Kelima, nilai integritas yang terkandung dalam novel Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor meliputi bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keteladanan Sanggramawijaya Tungga Dewi terhadap Romo Prabu, Patuh terhadap Ayahnya.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor dengan menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pada bagian nilai religius yang dimaksud oleh peneliti terdapat pada kutipan-kutipan dalam novel Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor pada tokoh utama yang bernama Sanggramawijaya Tungga Dewi yaitu mencerminkan sikap yang patut dicontoh untuk kehidupan sehari-hari, karena pada tokoh utama selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Tuhan seperti menjalankan hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan sesama, dan hubungannya dengan alam semesta (lingkungan).

Pada bagian nilai nasionalis yang dimaksud oleh peneliti terdapat pada kutipan dalam novel Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor pada tokoh utama yang bernama Sanggramawijaya Tungga Dewi yaitu menghormati keberagaman ayah dan ibundanya. Karena terlahir dari kedua budaya yang berbeda membuat Sanggramawijaya Tungga Dewi wajib untuk mempelajari dan melestarikan budaya yang menjadi asal muasal ayah dan ibunya terlahir. Sanggramawijaya Tungga Dewi dengan dilatih oleh dayang-dayang pengasuh istana siap menjajah kedua budaya yang berbeda itu

dalam waktu yang bersamaan. Dengan belajar kedua tarian budaya yang berbeda dapat menambah wawasan serta pengetahuan apakah di antara kedua budaya tersebut terdapat persamaan atau perbedaan.

Pada bagian nilai mandiri yang dimaksud oleh peneliti terdapat pada kutipan-kutipan dalam novel Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor pada tokoh utama yang bernama Sanggramawijaya Tungga Dewi yaitu selalu melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa harus ditemani atau dibimbing oleh paman Narotama ataupun punggawa istana lainnya.

Pada bagian nilai gotong royong yang dimaksud oleh peneliti terdapat pada kutipan-kutipan dalam novel Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor pada tokoh utama yang bernama Sanggramawijaya Tungga Dewi yaitu selalu membantu dan bekerja sama dengan orang-orang yang membutuhkan tenaganya.

Pada bagian nilai integritas yang dimaksud oleh peneliti terdapat pada kutipan-kutipan dalam novel Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci) Karya Monic De Blor pada tokoh utama yang bernama Sanggramawijaya Tungga Dewi yaitu bertanggung jawab, keteladanan, dan patuh terhadap romonya Raja Prabu Airlangga. Sanggramawijaya Tungga Dewi memiliki sifat integritas bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tanpa bergantung kepada dayang-dayang atau biyung emban istana. Dia harus bisa menyelesaikan segala pekerjaan tanpa harus dilayani oleh dayang-dayang istana. Keteladanan Sanggramawijaya Tungga Dewi terhadap Romo Prabu. Sanggramawijaya Tungga Dewi berharap semoga dia selalu mengingat dan waspada akan anugerah yang telah Tuhan berikan kepadanya agar dia bisa mengemban tugasnya dengan baik untuk kepentingan banyak orang

Sanggramawijaya Tungga Dewi patuh terhadap keputusan yang telah ayahnya tetapkan. Ini juga merupakan bukti bahwa ayahnya memiliki kedisiplinan dalam segala tindakan dan aktivitas. ayahnya selalu tahu batas dalam segala hal kecuali dalam hal bersemadi kepada Tuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Semburat Putih Pelangi Kasih (*Kisah Hidup Dewi Kili Suci*) karya Monic De Blor. Adapun nilai-nilai tersebut adalah nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas, serta rencana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut 1) Religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan perintah agama yang dianutnya. Nilai religius terbagi ke dalam tiga bagian yaitu hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan sesama, dan hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai religius bagian hubungan individu dengan Tuhan meliputi Sanggramawijaya Tungga Dewi bersemadi kepada Sang Hyang Widhi (Tuhan), Semadi memohon petunjuk kepada Sang Hyang Widhi (Tuhan), Bertapa dan berpuasa, Menari sebagai bentuk pujian kepada Tuhan, Bersyukur kepada Allah sang Murbeng Jagad, Bersyukur karena bisa menyaksikan swargaloka dunia, Bersyukur atas anugerah Sang Hyang Widhi (Tuhan), Berdoa kepada Tuhan untuk orang yang sakit, Berdoa sebelum tidur, Berdoa berserah diri kepada Sang Hyang Widhi. Hubungan individu dengan sesama meliputi tidak membedakan kasta dan hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan) meliputi berkebun. 2) Nasionalis merupakan suatu sikap dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan,

kepedulian, menghormati dan mencintai tanah air. Nilai nasionalis meliputi menghormati keberagaman budaya ayah dan ibunya. 3) Mandiri merupakan sikap dan perbuatan yang tidak bergantung kepada orang lain. Nilai mandiri meliputi Sanggramawijaya Tungga Dewi tidak bergantung kepada pelayan atau dayang-dayang istana, tidak bergantung kepada orang lain dalam berlatih memanah, berani memanah sendiri tanpa bimbingan paman Narotama, keberanian Sanggramawijaya Tungga Dewi berkeliling di wilayah luar istana tanpa bimbingan paman Narotama, dan Keberanian Sanggramawijaya Tungga Dewi melawan tiga orang maling genthiri. 4) Gotong royong merupakan sikap dan perbuatan yang menunjukkan sikap saling menghargai semangat kerja sama dan saling tolong menolong antar manusia yang saling membutuhkan. Nilai gotong royong meliputi Sanggramawijaya Tungga Dewi membantu pekerjaan yang membutuhkan tenaganya, Sanggramawijaya Tungga Dewi membantu menumbuk padi, Sanggramawijaya Tungga Dewi bangun pagi membantu Mbok Sinah untuk mempersiapkan sarapan, dan Sanggramawijaya Tungga Dewi membantu Tumi mengatur daun jati. 5) Integritas merupakan sikap dan perbuatan yang menunjukkan cinta pada kebenaran, tanggung jawab, keteladanan, dan kejujuran. Nilai integritas meliputi bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keteladanan Sanggramawijaya Tungga Dewi terhadap Romo Prabu, dan Sanggramawijaya Tungga Dewi patuh terhadap ayahnya. 6) Rencana Implementasi Pembelajaran Hasil Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Semburat Putih Pelangi Kasih (*kisah hidup Dewi Kili Suci*) Karya Monic De Blor dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah sebagai teks pemodelan dan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap pada materi teks novel KD 3.9

Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu 1) Saran kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra dengan baik, sehingga materi yang terdapat dalam sebuah bahan ajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, dalam hal ini adalah novel. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mengajarkan apresiasi karya sastra di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya novel yang berjudul Semburat Putih Pelangi Kasih (*kisah hidup Dewi Kili Suci*) Karya Monic De Blor mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. 2) Saran kepada pembaca, pembaca karya sastra khususnya pada novel Semburat Putih Pelangi Kasih (*kisah hidup Dewi Kili Suci*) Karya Monic De Blor diharapkan dapat mengambil atau mencontoh nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan pelajaran melalui karya sastra terutama pada novel. 3) Saran kepada peserta didik, peserta didik diharapkan akan mengerti apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel yang berjudul *Semburat Putih Pelangi Kasih (Kisah Hidup Dewi Kili Suci)* karya Monic De Blor sehingga sangat bermanfaat bagi penanaman pendidikan karakter peserta

didik dalam kehidupan sehari-hari. 4) Saran kepada peneliti lainnya, peneliti lainnya diharapkan dapat meningkatkan dan melanjutkan penelitian menggunakan novel Semburat Putih Pelangi Kasih (*kisah hidup Dewi Kili Suci*) Karya Monic De Blor ini pada aspek analisis yang berbeda. Hal ini karena novel ini merupakan novel yang jalan ceritanya menceritakan tentang nilai-nilai yang sangat baik untuk kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R. (2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komalasari, dkk. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, dkk. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.